

Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Hasil Investasi Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019

Risma Laida^{a,1,*}, Muslikhati^{b,2}, Fitriani Aprilianto^{c,3}

^{a, b, c} Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies, University of Muhammadiyah Malang, Indonesia

¹rismalaida98@gmail.com; ²muslikhati@umm.ac.id; ³fitriani@umm.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Sejarah Artikel:

Received: 03 Agustus 2021

Revised: 15 Agustus 2021

Published: 05 September 2021

Keywords:

Investment Results of Sharia Insurance Companies, Inflation, BI rate, GDP, Exchange Rates.

Kata Kunci:

Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah, Inflasi, BI rate, PDB, Kurs.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of macroeconomic variables on investment returns in Sharia Insurance companies registered with the Financial Services Authority for the 2015-2019 period. The data used in this study are annual data from each variable. The method used in this study is the panel data regression method. The research results obtained are: a). From the t-test, the results show that the BI rate and Gross Domestic Product (GDP) variables have a significant positive effect on investment returns, then the exchange rate variable has a significant negative effect on investment returns, while the inflation variable has no significant positive effect on investment returns. b). From the F test, it is found that simultaneously the variables of inflation, BI rate, GDP, and exchange rate have a significant effect on investment returns. c). From the R Squared test, the results show that the variables of inflation, BI rate, GDP and exchange rate have an influence of 87.31% on the investment returns of Islamic insurance companies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap hasil investasi pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2015- 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan dari masing-masing variabel. Metode yang Digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Hasil Penelitian yang didapatkan adalah: a). Dari Uji t diperoleh hasil bahwa variabel BI rate dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Investasi, kemudian variabel Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap Hasil Investasi, sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh dan positif signifikan terhadap Hasil Investasi. b). Dari Uji F didapatkan hasil bahwa secara simultan variabel Inflasi, BI rate, PDB, dan Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Investasi. c). Dari Uji R Squared didapatkan hasil bahwa variabel Inflasi, BI rate, PDB dan Kurs memiliki pengaruh sebesar 87,31% terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

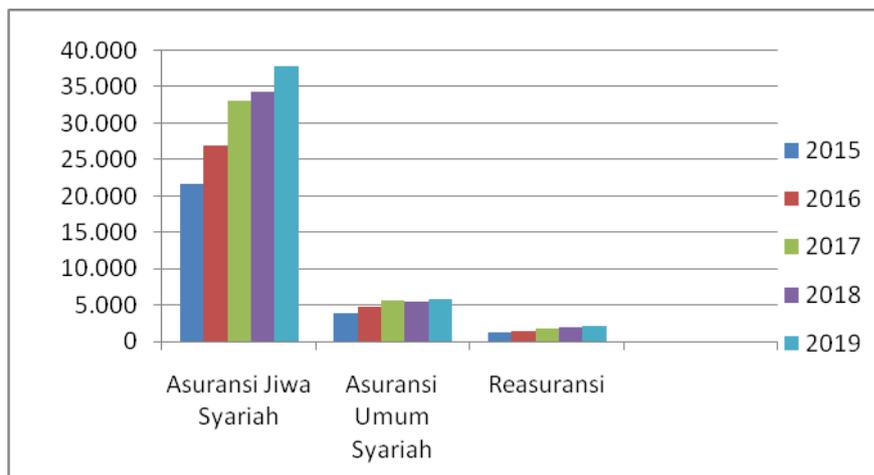
How to cite: Laida, R., Muslikhati, M., & Aprilianto, F. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Hasil Investasi Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation*, 1(1), 10-19.

PENDAHULUAN

Asuransi syariah berdiri di Indonesia berdiri pada tahun 1994, asuransi syariah pertama di Indonesia yaitu Asuransi Takaful yang berdiri secara resmi. Asuransi syariah terus berkembang dan tumbuh di Indonesia, yang dijunjung tinggi oleh pengaturan regulasi yang menjamin kepastian hukum untuk pelaksanaan asuransi syariah. Salah satu pengaturan yang sah yang mengatur perlindungan syariah adalah UU No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian dan selanjutnya UU No. 73 Tahun 1992 yang menjelaskan tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian (Maksum,2011).

Jumlah aset industri asuransi syariah periode 2019 naik 8,44 persen, dengan jumlah pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah sejumlah 8,74 persen, asuransi umum syariah sejumlah 5,02 persen, sedangkan reasuransi syariah naik sebesar 13,35 persen. Selain itu dilihat dari perkembangan aset Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah bahwa asuransi syariah adalah komposisi atau penyumbang aset terbesar bagi Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) (www.bi.go.id), yang dimana perkembangan asuransi syariah di Indonesia cukup berkembang signifikan pada periode 2015-2019, dimana asuransi syariah naik *doubel digit*. Pada 2015 naik 18,58 persen, serta 2016 naik 25,28 persen, pada tahun 2017 naik sebesar 21,96 persen. Akan tetapi pada tahun 2018-2019 pertumbuhan asuransi syariah melambat signifikan, pada tahun 2018 asuransi syariah hanya tumbuh sebesar 3,44 persen.

Gambar 1. Perkembangan Overview aset produktif Asuransi Syariah akhir Desember tahun 2015-2019 (dalam miliar rupiah)



Sumber: Statistik IKNB Tahun 2015-2019 OJK RI

Dilihat dari data perkembangan asuransi syariah di atas aset produktif, asuransi syariah terus terjadi kenaikan dan perkembangan setiap tahunnya sejalan dengan berkembangnya organisasi keuangan yang prinsip syariah, sehingga dengan perkembangan ini bisa meyakinkan para investor bahwa asuransi syariah di Indonesia memiliki peluang yang cukup besar karena asuransi syariah mampu tumbuh dan berkembang.

Investasi di lembaga asuransi syariah harus mengikuti pengaturan yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan dan Dewan Syariah Umum Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Mengingat Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK. 010/2011 tentang pencapaian lembaga asuransi dan Lembaga Reasuransi Dengan Standar Syariah, yang memuat sumber daya yang diperuntukkan untuk berbagai investasi yang terdiri dari: simpanan di bank, saham syariah, sukuk atau surat berharga syariah dan lain- lain.¹ Pemilihan investasi memberikan pengaruh kepada hasil Investasi, karena hasil investasi adalah hal yang penting bagi pendapatan suatu perusahaan. Ukuran bagi hasil bergantung pada keadaan lembaga, dimana semakin baik dan menonjol manfaat yang diperoleh oleh lembaga asuransi, maka lebih besar juga ukuran manfaat yang diperoleh anggotanya dan semakin banyak para investor yang menginvestasikan dana dalam deposito, saham, sukuk, surat berharga dan lain- lain, maka hasil investasi yang diperoleh perusahaan makin besar. Selain itu juga, agar mendapatkan hasil investasi sesuai dengan yang diinginkan maka lembaga tidak terlepas dari berbagai pengaruh eksternal perusahaan yang mempengaruhi yaitu seperti indikator

makroekonomi seperti pergeseran indeks harga saham, kurs, tingkat *BI Rate*, krisis keuangan di negara lain, tingkat inflasi, kinerja ekspor- impor dan juga tingkat produk domestik bruto (Sula,2004).

Tabel 1. Perkembangan Indikator Makroekonomi Periode 2015-2019

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Inflasi	3,35%	3,02%	3,61%	3,13%	2,72%
2	BI rate	7,50%	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%
3	PDB	8.982.517	9.434.613	9.912.923	10.425.852	10.949.083
4	Kurs	13.795	13.436	13.548	14.481	13.901

Sumber Data: www.bps.go.id dan www.bi.go.id

Inflasi berasal dari bahasa Inggris "*Inflation*" yang artinya yaitu kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam periode tertentu di beberapa negara, yang mengakibatkan merosotnya nilai uang (Mukri dan Gustiawati Mukri,2020). Dilihat pada tabel 1.1 bahwa inflasi setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Inflasi selain memberikan dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negatif tergantung dari seberapa besar perubahan inflasi yang terjadi (Arisan, 2015). Dampak lain inflasi yaitu menimbulkan gangguan pada fungsi uang, kurangnya keinginan untuk menabung sedangkan keinginan untuk belanja meningkat dan lain sebagainya (Yulianti dan Litriani, 2017). Selain itu, mempengaruhi pendapatan perusahaan, karena akan berdampak pada tingkat kepercayaan para investor yang menurun. Sehingga akan mempengaruhi hasil investasi yang diterima (Zein, 2017).

Selain inflasi, Tingkat suku bunga (*BI Rate*) juga dijadikan sebagai alat kebijakan moneter yang dipakai oleh pemerintah sebagai alat untuk mengatur dan mengendalikan kestabilan perekonomian (Sandyaprianita, 2018). Diketahui dari tabel 1.1 perkembangan *BI Rate* mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. *BI rate* yang mengalami kenaikan akan berdampak pada keinginan investor untuk melakukan investasi pada saham akan melemah dan jika *BI rate* melemah keinginan investor melakukan investasi pada saham bertambah. Akan tetapi jika *BI rate* meningkat maka investasi pada deposito mengalami peningkatan, karena banyak para investor yang beralih ke deposito dari pada berinvestasi disaham. Sehingga hasil investasi yang diperoleh perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya deposit (Sukirno, 2000).

Faktor lain yang mempengaruhi hasil investasi yaitu PDB. Produk Domestik Bruto yaitu total nilai (dalam satuan mata uang) dari semua produk akhir, dalam bentuk barang atau jasa di suatu negara (Djohanputro, 2006). PDB di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun dimulai dari periode 2015- 2019 mengalami pertumbuhan rata- rata sebesar 5,03 %. Berbeda dengan 5 tahun sebelumnya rata- rata pertumbuhan PDB sebesar 5,53%. Dilihat dari tabel 1.1 PDB mengalami kenaikan setiap tahun. Dimana hasil investasi yang baik disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang baik pula, karena ketika PDB mengalami penurunan maka akan berakibat pada menurunnya investasi sehingga hasil investasi suatu perusahaan akan mengalami penurunan dan kemudian jika PDB naik maka bisa meningkatkan kegiatan investasi, termasuk aktivitas investasi dalam perusahaan asuransi syariah (Zein, 2017).

Kurs menjadi faktor penentu lainnya terkait dengan hasil investasi. Kurs mata uang adalah harga mata uang domestik terhadap harga mata uang asing. Dilihat dari tabel 1.1 Kurs diatas mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun. Penurunan tingkat Kurs dalam jangka pendek dapat menurunkan investasi dari dampak negatifnya pada *absorbs domestik*. Karena dengan Kurs yang menguat maka akan mengakibatkan meningkatnya tingkat biaya secara luas dan bisa mengakibatkan menurunnya keinginan domestik masyarakat (Zein, 2017). Selain itu, Kurs bisa mendorong masuknya investasi ke negara tujuan, karena dengan semakin menguatnya mata uang negara tujuan maka akan meningkatkan hasil investasi suatu perusahaan sehingga memberikan keuntungan bagi para investor yang menanamkan dananya. Dan begitu juga sebaliknya jika mata uang suatu negara melemah maka akan menurunkan hasil investasi dari suatu perusahaan (Wulandari, 2019).

Menurut hasil penelitian dari Zein (2017) menunjukkan bahwa Variabel inflasi dan variabel nilai tukar secara individu tidak memiliki dampak besar pada hasil investasi asuransi jiwa syariah, sedangkan variabel

Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki dampak terhadap hasil investasi asuransi jiwa syariah. Namun demikian, secara bersamaan faktor inflasi, nilai tukar dan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap hasil investasi asuransi jiwa syariah. Kemudian penelitian dari Subagyo dkk (2018) menunjukkan bahwa inflasi dan PDB tidak memiliki dampak kepada IHSG berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, sedangkan tingkat suku bunga Bank Indonesia memberikan dampak kepada IHSG. Selanjutnya observasi dari Lutfiana (2017) hasil dari uji coba yang dilakukan menunjukkan bahwa suku bunga BI memberikan dampak akan tetapi negatif kepada ROA. Sedangkan dalam inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil dimana ada dampak yang positif kepada ROA. Akan tetapi, secara simultan variabel inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) memberikan pengaruh yang signifikan kepada ROA.

Melihat perkembangan asuransi Syariah di Indonesia yang terus berkembang dan menurut penjelasan di sebelumnya penulis menarik untuk meneliti beberapa faktor yang memberikan dampak kepada hasil investasi dalam lembaga asuransi syariah. Karena hal ini penulis ingin meneliti tentang analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap hasil investasi pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu memakai pendekatan penelitian kuantitatif (Siyanto dan Sodik, 2015). Jenis penelitian yang dipakai untuk penelitian ini yaitu menggunakan analisis *asosiatif*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Data panel yaitu kombinasi dari data *time series* dan *cross section* (Sholihin dan Anggraini, 2020) Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi. Data diperoleh melalui website BI, website OJK, website BPS dan juga website perusahaan asuransi syariah kategori asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah dan reasuransi dari periode 2015-2019, dengan menggunakan alat bantu Eviews 11.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu jumlah semua objek yang akan diteliti, sehingga populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan asuransi syariah sektor Asuransi Jiwa Syariah, Asuransi Umum Syariah serta Reasuransi Syariah yang masuk dalam Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019 serta seluruh laporan tahunan perusahaan dan laporan hasil investasi lembaga Asuransi Syariah yang terdaftar di Sampel penelitian ini yaitu data hasil investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan Asuransi Syariah. Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu memakai teknik *purposive sampling*. Sehingga diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Dengan pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel operasional penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Inflasi (X1)	Sehingga Inflasi yaitu meningkatnya biaya atas barang yang berlangsung cukup sering yang memberikan dampak pada melemahnya daya beli masyarakat.	Laju inflasi = $\frac{IHK_t - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$	Persentase (%)
BI rate (X2)	Tingkat suku bunga (BI Rate) yaitu suku bunga yang sudah diatur dalam Bank Indonesia.	Data BI Rate diambil dari Bank Indonesia (BI)	Persentase (%)
PDB (X3)	Produk Domestik Bruto yaitu total nilai (dalam satuan mata uang) dari semua produk akhir, dalam bentuk barang atau jasa di suatu negara.	Data PDB yaitu dengan pendekatan pengeluaran dengan harga konstan yang di peroleh di Bank Indonesia (BI)	Miliaran rupiah

Kurs (X4)	Kurs mata uang adalah harga mata uang domestik terhadap harga mata uang asing.	Data Kurs didapatkan dari BI	Rupiah
Hasil Investasi (Y)	Hasil investasi yang biasa di sebut dengan retrun, yaitu sebuah keuntungan atau pendapatan yang didapatkan oleh para investor dari berinvestasi disuatu perusahaan.	Data hasil investasi diperoleh dari web perusahaan dan OJK	Miliar rupiah

Sehingga analisis data menggunakan uji kelayakan model (uji chow, uji hausman dan uji LM). Selain itu menggunakan uji hipotesis (uji simultan, uji parsial dan uji koefisien determinasi). Sementara itu, bentuk umum persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$HI_{it} = \alpha + \beta_1(IHK_{it}) + \beta_2(BIR_{it}) + \beta_3(PDB_{it}) + \beta_4(NTR_{it}) + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Hasil investasi

$\beta_2\beta_{31}$ = Koefisien Regresi

IHK_{it} = Inflasi

BIR_{it} = BI Rate

PDB_{it} = Produk Domestik Bruto

NTR_{it} = Kurs

e_{it} = Error Trem

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Penentuan Model

Dalam menentukan model pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan Uji Chow, kemudian Uji Hausman dan yang terakhir Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.596100	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	122.074691	11	0.0000

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dimana hasil uji chow dengan menggunakan Eviews 11 diketahui bahwa nilai F sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa H_0 yang menyatakan model *Common Effect Model* (CEM) ditolak sehingga model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Selanjutnya melakukan pengujian Uji Hausman dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.			
Cross-section random effects test comparisons:			

Berdasarkan tabel 4.12 Uji Hausman yang menunjukkan hasil bahwa nilai Chi-Squares sebesar 0,000000 dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya H0 ditolak sehingga model yang terpilih yaitu model *Random Effect model* (REM). Namun dijelaskan di atas bahwa hasil uji hausman tidak valid sehingga tidak ada bukti efek individu yang efisien. Sehingga hasil yang demikian ini, maka model penelitian *Random Effect Model* tidak efisien jika menggunakan perhitungan uji hausman. Maka *Fixed Effect Model* adalah estimasi model yang baik untuk digunakan dalam penelitian ini (Faoziyyah dan Laila, 2020).

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis di Pengujian hipotesis dilakukan agar mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat, secara parsial maupun secarabersama- sama (Ahmaddien dan Susanto, 2020). Pengujian ini bisa dijelaskan dengan memakai beberapa model yaitu antara lain:

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.80E+10	1.49E+10	1.205647	0.2344
X1	3.19E+08	1.40E+09	0.227151	0.8214*
X2	1.03E+09	5.76E+08	1.781248	0.0818*
X3	2805.015	1145.074	2.449636	0.0184**
X4	-3311334.	1832680.	-1.806826	0.0776*
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	2.06E+09	R-squared	0.873169	
Mean dependent var	6.76E+09	Adjusted R-squared	0.829931	
S.D. dependent var	5.84E+09	S.E. of regression	2.41E+09	
Akaike info criterion	46.26444	Sum squared resid	2.55E+20	
Schwarz criterion	46.82293	Log likelihood	-1371.933	
Hannan-Quinn criter.	46.48289	F-statistic	20.19449	
Durbin-Watson stat	2.101148	Prob(F-statistic)	0.000000	

Keterangan: * = untuk tingkat signifikan α (10%)

** = untuk tingkat signifikan α (5%)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat derajat keyakinan 10 % dan 5% karena dalam penelitian ini untuk menghasilkan adanya variabel yang signifikan maka menggunakan tingkat signifikan 10% untuk variabel BI rate dan Kurs. Sedangkan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) menggunakan tingkat signifikan 5 %. Dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HI_{it} = \alpha + \beta_1(IHK_{it}) + \beta_2(BIR_{it}) + \beta_3(PDB_{it}) + \beta_4(NTR_{it}) + e_{it}$$

$$HI_{it} = 1,8000 + 3,1900 IHK_{it} + 1,0300BIR_{it} + 2805,015 PDB_{it} + (- 3311334,053NTR_{it})$$

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi data panel dengan menggunakan model FEM dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Hasil Investasi. Berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil bahwa probabilitas t-statistik sebesar 0,8214. Diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik lebih besar dari 0,10 maka Inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Investasi.

Koefisien Regresi Inflasi sebesar 3,18000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Inflasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Hasil Investasi sebesar 3,19000 miliar rupiah.

2. Pengaruh BI rate terhadap Hasil Investasi. Berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil bahwa probabilitas t-statistik sebesar 0,0818. Diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,10 maka BI rate secara parsial memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Hasil Investasi. Koefisien Regresi BI rate sebesar 1,030000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan BI rate sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Hasil Investasi sebesar 1,030000 miliar rupiah.
3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Hasil Investasi. Berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil bahwa probabilitas t-statistik sebesar 0,0184. Diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,05 maka Produk Domestik Bruto secara parsial memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Hasil Investasi. Koefisien Regresi Produk Domestik Bruto sebesar 2805,015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Produk Domestik Bruto sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Hasil Investasi sebesar 2805,015 miliar rupiah.
4. Pengaruh Kurs terhadap Hasil Investasi. Berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil bahwa probabilitas t-statistik sebesar 0,0776. Diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,10 maka Kurs secara parsial memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Hasil Investasi. Koefisien Regresi Kurs sebesar -3311334,053 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kurs sebesar 1 persen maka akan menurunkan Hasil Investasi sebesar 3311334,053 miliar rupiah.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi R^2 yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Adjusted R^2 saat mengevaluasi model regresi terbaik. Karena dalam penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu variabel sehingga menggunakan Adjusted R^2 . Sehingga berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.14 di atas bisa diketahui bahwa nilai R Squared sebesar 0.873169 atau sebesar 87,31 persen. Sedangkan nilai Adjusted R Squared sebesar 0.829931 atau sebesar 82,99 persen hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (variabel terikat) yaitu Hasil Investasi secara bersama-sama hanya mampu dijelaskan oleh variabel independen (variabel bebas) yaitu Inflasi, BI rate, Produk Domestik Bruto dan Kurs sebesar 82,99 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 17,01 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji F (Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari Inflasi, BI rate, Produk Domestik Bruto secara bersama- sama terhadap variabel dependen yaitu Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah. Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistik) menunjukkan nilai sebesar 0.000000. Karena nilai probabilitas F-statistik $0,000000 < 0,05$, maka hipotesis H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi, BI rate, Produk Domestik Bruto dan Kurs secara bersama- sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Investasi asuransi syariah.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah

Berdasarkan Hasil regresi model penelitian diperoleh hasil probabilitas t-statistik sebesar 0,8214. Karena probabilitas t-statistik lebih besar dari 0,10 maka hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak, berarti secara parsial (individu) Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Investasi. Koefisien Regresi Inflasi sebesar 3,180000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Inflasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Hasil Investasi sebesar 3,190000 miliar rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan Asuransi Syariah tahun 2015- 2019 menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan positif signifikan terhadap hasil investasi, dan hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap hasil investasi. Inflasi yang tinggi akan mengurangi investasi, sehingga akan menurunkan hasil investasi suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zein (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan positif signifikan terhadap hasil investasi. Inflasi yang rendah akan memberikan dampak positif terhadap pelaku usaha untuk melakukan investasi. Akan tetapi inflasi yang tinggi akan memberikan dampak negatif terhadap tingkat investasi, karena akan meningkatkan risiko dalam proyek investasi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan setiap tahunnya, walaupun pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan komoditas pada tarif

listrik sebesar 0,81%, hal ini mempengaruhi tingkat inflasi dan memberikan dampak kepada ekonomi Indonesia. Akan tetapi dalam penelitian ini menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan positif signifikan. Dengan demikian, apabila inflasi mengalami kenaikan dan penurunan hal ini tidak mempengaruhi hasil investasi yang diterima oleh perusahaan asuransi syariah (Amanah, 2019).

Pengaruh BI Rate Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah

Pengaruh BI rate terhadap Hasil Investasi, berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil bahwa probabilitas t-statistik sebesar 0,0818. Diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,10 maka BI rate secara parsial memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Hasil Investasi. Koefisien Regresi BI rate sebesar 1,030000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan BI rate sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Hasil Investasi sebesar 1,030000 miliar rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan Asuransi Syariah tahun 2015-2019 menyatakan bahwa BI rate berpengaruh positif signifikan terhadap hasil investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandyapranti (2018) yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh positif signifikan. Karena tingkat BI rate adalah kebijakan moneter yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan stabilitas perekonomian. Jika BI rate atau suku bunga mengalami kenaikan akan meningkatkan *return* investasi pada suatu perusahaan asuransi syariah karena suku bunga terkait deposito mengalami kenaikan, karena ketika tingkat suku bunga naik selalu diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga deposito, sehingga para investor akan menamkan modalnya pada deposito dan beralih dari saham karena saham mengalami penurunan ketika suku bunga naik. Terbukti pada beberapa asuransi syariah, seperti pada asuransi umum syariah investasi pada deposito yang diterima perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dari tahun 2016 deposito yang diterima asuransi umum syariah secara keseluruhan sebesar 9.939 miliar rupiah, dan pada 2017 sebesar 2.087 miliar rupiah, dan selanjutnya tahun 2018 sebesar 10.926 miliar rupiah, hal ini sejalan dengan tingkat BI rate pada tahun 2017 mengalami penurunan diangka 4,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 6,00% sehingga mempengaruhi investasi pada deposito dan berdampak pada hasil investasi yang diterima perusahaan. Investor yang melakukan investasi di deposito maka akan meningkatkan hasil investasi perusahaan asuransi syariah karena deposito merupakan faktor internal perusahaan yang bisa meningkatkan hasil investasi perusahaan asuransi syariah (Sukimo, 2000).

Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Hasil Investasi. Berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil bahwa probabilitas t-statistik sebesar 0,0184. Diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,05 maka Produk Domestik Bruto secara parsial memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Hasil Investasi. Koefisien Regresi Produk Domestik Bruto sebesar 2,805015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Produk Domestik Bruto sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Hasil Investasi sebesar 2805,015 miliar rupiah.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan Asuransi Syariah tahun 2015- 2019 ternyata Produk Domestik Bruto berpengaruh dan positif signifikan terhadap hasil Investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zein (2017) yang menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh dan positif signifikan terhadap hasil investasi. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandhyapranita (2018) yang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh dan positif signifikan. Pertumbuhan PDB pada suatu negara akan meningkatkan juga perekonomian negaranya, begitu juga sebaliknya jika PDB suatu negara mengalami penurunan maka perekonomian negara tersebut juga menurun. Meningkat dan menurunnya Produk Domestik Bruto Indonesia sangat dapat mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan asuransi syariah (Sahara, 2013).

Pengaruh Kurs Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah

Berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil bahwa probabilitas t-statistik sebesar 0,0776. Diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0,10 maka Kurs secara parsial memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Hasil Investasi. Koefisien Regresi Kurs sebesar -3,311334 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kurs sebesar 1 persen maka akan menurunkan Hasil Investasi sebesar 3311334,053 miliar rupiah.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh dan negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan Asuransi Syariah. Menunjukkan bahwa ada hubungan negatif kurs terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah periode 2015-2019. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap hasil investasi. Kurs merupakan salah satu penyebab masuknya para investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan, karena dengan menguatnya Kurs

atau mata uang suatu negara maka akan meningkatkan hasil investasi yang didapatkan, begitu juga sebaliknya jika mata uang suatu negara melemah maka akan menurunkan hasil investasi yang diperoleh karena tidak ada investor yang ingin melakukan investasi ke negara tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa Kurs atau nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap hasil Investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisah (2015) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi. Selain itu penelitian dari Zein (2017) yang menyatakan bahwa Kurs tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap hasil investasi.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pada tahun 2018 dan 2019 nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau melemah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 14.481 dan 13.901. Kurs yang terus melemah tersebut karena kebutuhan dalam negeri. Kurs yang melemah ini merespon oleh perusahaan untuk menurunkan alokasi modal pada investasi, maka akan mengurangi hasil investasi yang diperoleh perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil investasi yang diperoleh beberapa asuransi syariah di tahun 2018 rata-rata mengalami penurunan pada hasil investasi yang diperoleh, dimana kondisi ini menunjukkan kondisi ekonomi yang ditandai dengan tingginya tingkat inflasi sehingga meningkatkan nilai suku bunga dan nilai tukar menjadi lemah.

Pengaruh Inflasi, BI rate, Produk Domestik Bruto dan Kurs terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah

Setelah dilakukan analisis data secara simultan (bersama-sama) menyatakan bahwa Inflasi, Birate, Produk Domestik Bruto dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Investasi perusahaan Asuransi Syariah periode 2015-2019. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa investasi itu dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan juga faktor eksternal perusahaan seperti, Inflasi, BI rate, Produk Domestik Bruto dan juga Kurs bisa mempengaruhi investasi (Karya dan Syamsuddin, 2017). Dengan begitu maka hasil investasi yang diperoleh suatu perusahaan akan dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yang terjadi. Karena semua variabel penelitian tersebut sangat mempengaruhi naik turunnya perekonomian suatu negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang melakukan pengujian secara hipotesis dengan memakai analisis regresi linier data panel maka bisa ditarik kesimpulan yaitu:

1. Variabel Inflasi secara individu (parsial) tidak berpengaruh dan positif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2015- 2019.
2. Variabel kedua yaitu *BI rate* secara individu (parsial) memberikan pengaruh dan positif signifikan kepada hasil investasi perusahaan asuransi syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.
3. Variabel dari Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial memberikan pengaruh dan positif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2015- 2019.
4. Variabel Kurs secara individu (parsial) memberikan pengaruh dan negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2015- 2019.
5. Variabel Inflasi, *BI rate*, Produk Domestik Bruto dan variable Kurs yaitu secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2015- 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah Tuty, 2019, *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Studi Pada BPRS di Indonesia Periode 2008-2018) (SKRIPSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), Lampung
- Ahmaddien Iskandar, dan Susanto Bambang, 2010, *Eviews 9 Analisis Regearsi Data Panel*. Gorontalo: Ideas Publishin.
- Arisan Devi, 2015, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Hasil Investasi* (Studi pada PT Asuransi Jiwa XYZ Syariah) SKRIPSI: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Djohanputro, 2006, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*, Jakarta: PPM,

- Karya Detri, dan Syamsuddin Syamri, 2017, *Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, ed 1, Cet 2
- Maksum Muhammad, 2011, *Pertumbuhan Asuransi Syariah Di Dunia dan Di Indonesia*, Al- Iqtishad. Vol. III. No. 1.
- Murki Ahmad, dan Murki Syarifah Gustiawati, 2020, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Peraturan Menteri Keuangan No.11 Tahun 2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah
- Sandyapranita Intan, 2018, *Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018)*. SKRIPSI, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,
- Sahara Ayu Yunita, 2013, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.1, No.1.
- Sula Muhammad Syakir, 2004, *Asuransi Syariah(life and general): konsep dan sistem operasional*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Sukirno Sadono, 2000, *Makroekonomi Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Siyoto Sandu, dan Sodik Ali, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Muhfud, dan Anggraini Pusppita Ghaniy, 2020, *Analisis Data Penelitian*, Yogyakarta: PENERBIT ANDI.
- Wulandari Dita, 2019, *Pengaruh Tingkat BI Rate, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Tahunn 2016-2018*. SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Surakarta.FEB.
- Yuliarti Dini, dan Litriani Erdah, 2017, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*.FinanceVol.1. No 1
- Zein Firsty Dzanurrahmana, 2017, *Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4. No. 10.
- www.bps.go.id , akses hari Selasa, 29 Desember 2020, jam 17.30.